

## **PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GENERASI DIGITAL DI DESA LATUKAN KABUPATEN LAMONGAN**

**Anggita Mardliiyatus Sania Irfan Ardiansyah**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

Jl. Plalangan No.KM, RW.02, Wahyu, Plosowahyu, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan,  
Jawa Timur 62218

Email: [anggita.ms01@gmail.com](mailto:anggita.ms01@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Education is a process of changing know ledge and life exproence so that students become more mature in their thoughts and attitudes. Education in the digital era is currently very rapid progress in the field of technology is noy only enjoyed by adults, children of elementary school age can also enjoy fron the result of current technological developmentsmi. Technology is widely used in the world of education, as a means of interaction between educators and students. Technological developments at this time have positive and negative impacts, the positive impacts should be more dominantly utilized by technology users.*

**Keywords:** *Character Education, Primary School Children, Digital Era.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah proses perubahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak di dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Karakter, Anak Sekolah Dasar, Era Digital.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses perubahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil

perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak di manfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik menjadi penerus bangsa yang mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di era globalisasi ini manusia dengan sangat mudah menggunakan teknologi yang ada dan bukan hanya orang dewasa saja yang dapat menggunakan teknologi bahkan anak-anak juga bisa menggunakannya. Teknologi saat ini digunakan dalam bidang pendidikan karena sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Namun, bagaimanapun teknologi juga mempunyai dampak positif maupun negatif di ranah pendidikan. Ada beberapa yang kita ketahui bahwa adanya kasus *cyberbullying*, tawuran antar pelajar, kekerasan, bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Maka dari itu, karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan di didik sejak dari dini agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat memutuskan angka kriminal pada kasus-kasus diatas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini menggunakan metode pustaka dilengkapi dengan metode refleksi peneliti. Metode pustaka menggunakan sumber-sumber literatur penelitian diberbagai jurnal ilmiah terkini, sedangkan metode refleksi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengenali, mengidentifikasi, merespon fenomena pendidikan karakter di institusi pendidikan di mana peneliti terlibat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan Karakter**

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yaitu “*Charassian*” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, maka orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek bisa dikatakan orang yang berkarakter tidak baik, namun sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral akan disebut dengan orang yang berkarakter mulia.

Pendidikan karakter menurut Lickona (1992) yaitu “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”,

yang berarti adalah pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang-orang dalam memahami, peduli bahkan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai hal yang positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajar (Samani & Hariyanto, 2013)

### **Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur (Dini, 2018). Untuk memperkuat pendidikan karakter maka pemerintah memperkenalkan program yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PKK). PPK adalah usaha untuk membudayakan bahkan mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK bertujuan untuk mendorong pendidikan yang berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa.

### **Konsep Dasar Pendidikan Karakter dan Prinsip Pendidikan Karakter**

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan:

- 1) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 3) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga.
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk karakter watak peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa yaitu:

- 1) Nilai dapat diajarkan atau memperkuat nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah kalbu, dan olah raga dihubungkan dengan objek yang telah dipelajari yang terintegrasi dengan materi pelajaran.
- 2) Proses pengembangan nilai-nilai atau karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 3) Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan sejak peserta didik masuk dalam satuan pendidikan.
- 4) Diskusi tentang berbagai perumpamaan objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah kalbu, dan olah raga untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negara, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya.

## **Peran Pendidikan Dalam Penanaman Karakter**

Era modern memacu para pendidik untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang sanggup menempatkan diri di tengah deru perubahan yang cepat, pilihan-pilihan jamak dan hidup yang tepat serta penuh tekanan. Pendidik harus menghasilkan peserta didik yang mandiri, artinya mampu memilih berdasarkan nilai-nilai, gambar diri yang kokoh dan ambisi yang tepat. Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan watak (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidikan.
- 2) Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada intinya menjadi baik. Dapat merubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik.
- 3) Karakter merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.

## **Pendidikan Karakter di Era Digital**

Pada era digital saat ini jarang sekali anak-anak bermain dengan permainan tradisional. Permainan tradisional memupuk rasa persaudaraan dan keakraban, anak-anak jadi lebih kreatif dengan menggunakan permainan tradisional. Anak-anak pada zaman ini banyak yang berintegrasi dengan teknologi, seperti gadget dan video games. Kini waktu yang dihabiskan anak-anak dengan media setiap hari lebih banyak. Waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi 3 jam dihari sekolah dan 7,5 jam pada hari libur, sewaktu bermain internet rata-rata 3,1 jam.

Menerapkan pendidikan karakter di era digital sangatlah penting, agar generasi penerus bangsa mempunyai moral yang baik. Generasi penerus mencerminkan kualitas bangsa. Apabila generasi penerusnya baik dalam kognitif dan moral maka baik pula suatu bangsa tersebut. Untuk itu keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak baik.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk karakter watak peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa.

pendidikan karakter di era digital sangatlah penting, agar generasi penerus bangsa mempunyai moral yang baik. Generasi penerus mencerminkan kualitas bangsa. Apabila generasi penerusnya baik dalam kognitif dan moral maka baik pula suatu bangsa tersebut. Untuk itu keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala kegiatan ini, kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan SD Negeri Desa Latukan Karanggeneng Lamongan dan Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Lamongan sebagai tim mengajar serta dosen pembimbing KKN Universitas Muhammadiyah Lamongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Pratiwi Husain, A., & Pratiwi Husain UIN Sunan Kalijaga, A. (2021). *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dasar dalam Pembelajaran Daring di Era Digital*. 1(3), 439–456.  
<https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Sukma, H. H. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 85–92.  
<https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>